



## **Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan *Locus Of Control* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kota Malang**

**Shafira Rahma Maharani<sup>1</sup>, Lilik Purwanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Brawijaya, Jl. Veteran No.10-11, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

---

### **ABSTRACT**

*This study was conducted to examine the influence of financial literacy, locus of control, and human resource competence on the quality of financial reporting among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Malang City. Using a quantitative research approach, the study involved a population of 29,058 MSMEs in Malang City. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents selected using purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression, classical assumption tests, and hypothesis testing. The findings indicate that financial literacy has a positive and significant effect on the quality of financial reporting. Financial literacy helps business owners understand the importance of financial records and reporting, thereby improving the quality of financial statements. Human resource competence also has a positive and significant influence on the quality of financial reporting, suggesting that adequate knowledge, skills, and professional attitudes support the preparation of reliable financial statements. Meanwhile, locus of control does not have a significant effect on the quality of financial reporting, as the direction of its influence is inconsistent with the proposed hypothesis. This finding indicates that an external locus of control may weaken personal responsibility in maintaining the quality of financial reports. Overall, the study highlights the importance of enhancing financial literacy and human resource competence to improve the quality of financial reporting among MSMEs.*

**Type of Paper:** Empirical/Review

**Keywords:** Financial Literacy, Human Resource competency, Locus of control, Quality of Financial Reporting

---

### **1. Pengantar**

Kualitas laporan keuangan mengacu pada kesesuaiannya terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut PSAK 2015 No. 1, kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik jika

---

<sup>1</sup>Kontak Penulis:

E-mail: shafirarahmam@gmail.com  
Afiliasi: Universitas Brawijaya

memenuhi karakteristik relevansi, keandalan, keterbandingan, dan dapat dipahami (Gusherinsya dan Samukri, 2020). Laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu suatu usaha untuk mengambil keputusan ekonomi dengan tepat, mengukur kinerja keuangan, serta mendapatkan pendanaan dari investor. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi juga dapat memberikan gambaran terkait kondisi terkini suatu usaha dengan lebih akurat dan jujur tentang kinerja dan prospek masa depannya (Miftahudin dan Sisdianto, 2024). Perbedaan tingkat kualitas laporan keuangan dapat berdampak pada tingkat keakuratan dan penerapan data dalam laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap praktik pelaporan keuangan supaya informasi keuangan yang dihasilkan mampu mencerminkan kondisi ekonomi suatu usaha secara objektif. Selain itu, kepercayaan investor di Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaporan keuangan (Zahro, 2024).

Mengingat betapa pentingnya laporan keuangan dan betapa tidak konsistennya penting untuk meneliti unsur-unsur yang memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebuah studi tahun 2023 oleh Saldikawati dkk. menemukan bahwa literasi keuangan dan keterampilan sumber daya manusia memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Lokus kendali dan kompetensi sumber daya manusia memiliki dampak besar dan positif terhadap kualitas laporan keuangan, menurut Sudiarti dan Juliarsa (2020).

Pengetahuan tentang masalah keuangan sangat penting dan memengaruhi kualitas catatan keuangan. Literasi keuangan yang tinggi merupakan bagian penting dalam memahami masalah keuangan, seperti menjaga catatan yang akurat dan membayar pajak. Pengetahuan keuangan yang buruk dapat menyebabkan kesalahan saat melacak transaksi dan membuat laporan keuangan. Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014, literasi keuangan didefinisikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri agar dapat mengelola uang seseorang secara lebih efektif (Saldikawati dkk., 2023). Pada tahun 2024, OJK dan Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Skor literasi keuangan di Indonesia adalah 65,43%. 65 dari setiap 100 orang berusia 15 hingga 79 tahun memiliki pendidikan keuangan, menurut ojk.go.id (2024). Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh seberapa baik departemen sumber daya manusianya bekerja. Sumber daya manusia, menurut Mitjo dkk. (2022), merupakan bagian terpenting dan mendasar dari setiap pekerjaan. Bekerja secara efektif, efisien, dan murah akan datang dari kompetensi.

Lokus kendali juga menunjukkan seberapa bertanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Fadilah dan Mahyuny (2018) mengatakan bahwa orang yang memiliki lokus kendali eksternal tidak memiliki kendali yang besar atas tindakan mereka, menganggap tindakan mereka tidak efektif, dan tidak terlalu mencari informasi tentang situasi tersebut. Ini berarti bahwa orang yang bekerja untuk bisnis dengan lokus kendali internal mungkin lebih disiplin dalam melacak keuangan mereka dan mengetahui betapa pentingnya memiliki laporan keuangan yang akurat. Akibatnya, mereka mungkin bekerja lebih keras untuk menjaga kualitas laporan keuangan mereka tetap tinggi. Teori Perilaku Terencana (TPB) digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan apa yang membuat UMKM menulis laporan keuangan yang baik. Ajzen (1991) mengatakan bahwa TPB menyatakan perilaku seseorang dibentuk oleh niat mereka, yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan seberapa besar kendali yang mereka rasa miliki atas perilaku mereka. UMKM Indonesia adalah contoh yang baik untuk hal ini. Literasi keuangan membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk melacak arus kas mereka dan memastikan catatan keuangan mereka sesuai standar. Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020, UMKM hanya memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 0,85% (Amaliyah dan Hetika, 2023). Selain itu, Saldikawati et. al. (2023) juga menyebutkan bahwa sumber daya manusia di dalam UMKM masih kurang kompeten serta tidak memiliki literasi keuangan yang baik, dan diduga menjadi penyebab kualitas laporan UMKM yang kurang baik.

Melihat fenomena tersebut, penelitian mengenai kualitas laporan keuangan yang dilaksanakan pada UMKM di Kota Malang relevan, terutama untuk memahami bagaimana kualitas laporan keuangan yang terdapat di kalangan pelaku UMKM. Penambahan variabel *locus of control* selaku dimensi psikologis ditambahkan untuk menjadi pelengkap dimensi kognitif dan keterampilan yang dapat memengaruhi perilaku aktual dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, fenomena, berdasarkan informasi yang diberikan, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan *Locus of Control* terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Malang." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana locus of control, literasi keuangan, dan kompetensi sumber daya manusia secara bersamaan memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM di Kota Malang.

## 2. Literature Review

### 2.1 Theory of Planned Behavior

Perilaku orang-orang yang mengerjakan laporan keuangan juga penting. Bukan hanya sistem akuntansi atau standar akuntansi yang tepat yang menentukan seberapa baik laporan keuangan dibuat. Beberapa faktor perilaku ini meliputi pemahaman tentang uang, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dan rasa tanggung jawab. Teori Perilaku Terencana (TPB), yang diciptakan oleh Ajzen pada tahun 1991, digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ketiga hal tersebut memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Teori Tindakan Beralasan (TRA) dikembangkan menjadi Teori Perilaku Terencana (TPB). TPB adalah model yang dibuat untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia, menurut Ajzen (1991). Teori ini berasumsi bahwa perilaku suatu individu juga memerlukan kontrol eksternal berupa kesempatan, ketersediaan sumber daya, maupun keterampilan tertentu, tidak hanya kontrol dari dirinya sendiri (Azizah, 2020). Teori perilaku terencana (TPB) juga menyatakan bahwa manusia bersifat rasional dan akan menggunakan informasi yang mereka miliki serta memikirkan dampak dari tindakan yang mereka ambil (Respati, 2011). Menurut Ajzen (1991), niat seseorang didasarkan pada tiga faktor utama: persepsi mereka tentang kontrol perilaku, sikap mereka terhadap perilaku tersebut, dan norma-norma subjektif mereka.

### 2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024) sebagai sikap, kemampuan, dan informasi yang memengaruhi perilaku dan mendorong pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan yang lebih baik. Menurut Roestanto (2017), literasi keuangan adalah serangkaian praktik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap masyarakat atau pelanggan sehingga mereka dapat mengelola uang mereka dengan lebih terampil. Lebih lanjut, literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM supaya dapat memanfaatkan layanan jasa dan produk keuangan sesuai kebutuhan (Djuwita dan Yusuf, 2018).

### 2.3 Locus of control

Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial, menciptakan istilah lokus kendali (Fadila, 2016). Menurut Sumantri dan Gemina (2015), lokus kendali adalah variabel kepribadian hal ini menggambarkan keyakinan seseorang bahwa mereka bertanggung jawab atas nasib mereka sendiri. Malik dkk. (2015) mengklaim bahwa lokus kendali adalah ciri kepribadian yang menggambarkan bagaimana seseorang menafsirkan alasan di balik peristiwa kehidupan. Menurut Sudiarti dan Juliarsa (2020), lokus kendali adalah gagasan yang menjelaskan ide seseorang tentang peristiwa dalam hidup mereka, termasuk keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai sesuatu melalui tindakan dalam aktivitas apa pun yang berasal dari kendali internal atau eksternal.

### 2.4 Kualitas Laporan Keuangan

Institut Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa laporan keuangan menunjukkan bagaimana kinerja keuangan suatu bisnis dan bagaimana situasinya (Oktaviranti dan Alamsyah, 2023). Purwasih (2023) mengatakan bahwa catatan keuangan menunjukkan seberapa bertanggung jawab suatu bisnis atau instansi pemerintah terhadap manajemen keuangannya. Hal ini berlaku baik di sektor swasta maupun publik. Menurut Oktaviranti dan

Alamsyah (2023), laporan keuangan terdiri dari operasi rutin suatu bisnis dan memberikan informasi keuangan yang berguna baik di dalam maupun di luar bisnis. Miftahudin dan Sisdianto (2024) mengatakan bahwa laporan keuangan yang baik menurunkan kemungkinan informasi yang salah dan salah tafsir, yang keduanya buruk bagi para pemangku kepentingan.

Kualitas laporan keuangan, menurut Purwasih (2023), adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan data keuangan yang jelas kepada masyarakat yang dapat mereka gunakan untuk mengambil keputusan di masa mendatang. Miftahudin dan Sisdianto (2024) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah seberapa baik laporan tersebut menggambarkan keberhasilan dan kondisi perusahaan dengan memasukkan informasi yang akurat, relevan, dapat dipercaya, dan sesuai dengan semua aturan akuntansi. Laporan keuangan yang baik, menurut para peneliti, adalah laporan yang mudah dibaca, bermanfaat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar akuntansi. Laporan tersebut juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang berarti data diolah menjadi angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat bagaimana faktor independen (literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan lokus kendali) memengaruhi variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Semua UMKM di Kota Malang merupakan bagian dari penelitian ini. Berikut data populasi UMKM Kota Malang tahun 2023 berdasarkan wilayah kecamatan:

Tabel 1. Data Populasi UMKM Berdasarkan Wilayah Kecamatan

Kecamatan di Kota Malang	Jumlah UMKM (Unit)
Kedungkandang	4.402
Sukun	6.011
Klojen	3.850
Blimbing	5.347
Lowokwaru	9.448
Kota Malang	29.058

Sumber: BPS Kota Malang (2024)

Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah pendekatan yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dan ditentukan menggunakan rumus Slovin. Para peneliti mengetahui bahwa data penelitian yang dibutuhkan dapat dikumpulkan dari target/kelompok tertentu yang memenuhi kriteria yang telah mereka tetapkan sesuai dengan tujuan penelitian, oleh karena itu mereka memilih teknik pengambilan sampel bertujuan (Paramita dkk., 2021:51). Kriteria sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang telah berdiri dan beroperasi selama minimal 2 tahun dengan pertimbangan bahwa UMKM memiliki proses pencatatan keuangan yang lebih stabil dan dapat membandingkan laporan keuangannya dengan periode sebelumnya.
2. UMKM yang memiliki pencatatan laporan keuangan, baik secara sederhana maupun formal.

Data utama untuk penelitian ini adalah jawaban atas kuesioner yang dikirimkan peneliti kepada UMKM di Kota Malang yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Tujuan pengumpulan data awal ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara akurat menunjukkan situasi nyata responden. Sumber data ini juga memungkinkan peneliti untuk meneliti variabel penelitian secara lebih detail untuk memenuhi kebutuhan analisis. Kami akan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari individu yang mengisinya. Responden yang memenuhi syarat dikirim kuesioner kertas secara langsung. Orang-orang yang mengisi survei harus menjawab serangkaian pertanyaan. Responden diberi beberapa pilihan jawaban dan hanya diminta untuk memilih satu.

Sejumlah pengujian berbeda digunakan pada data untuk melihat apakah asumsi tersebut benar. Apa itu pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik, pengujian kualitas data, dan statistik deskriptif? Ini adalah beberapa bentuk pengujian yang akan dibahas lebih detail nanti.

#### 4. Hasil

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tren baru dalam sumber daya manusia, pengetahuan keuangan, dan lokus kendali yang mungkin berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah pengambilan sampel bertujuan. Peneliti menggunakan metode survei dan mengirimkan kuesioner tertulis langsung kepada orang-orang yang memenuhi persyaratan kelayakan.

Tabel 2. Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Frekuensi	Presentase
<b>Kuesioner yang kembali sesuai kriteria</b>	100	66,67%
<b>Kuesioner yang kembali tidak sesuai kriteria</b>	15	10%
<b>Responden yang menolak mengisi kuesioner</b>	35	23,33%
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2025

Secara keseluruhan jumlah penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM adalah sebanyak 150. Kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 115 dan responden yang menolak mengisi kuesioner yaitu sebanyak 35. Kuesioner yang memenuhi kriteria sampel minimal yaitu 100 sampel. Terdapat 15 sampel yang tidak memenuhi kriteria karena pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Terdapat 35 responden yang menolak mengisi kuesioner karena ragu serta merasa takut apabila salah dalam memberikan jawaban kuesioner. Sampel yang telah ditentukan kemudian dilanjutkan untuk dilakukan analisis statistik.

#### 5. Diskusi

##### 5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan ( $X_1$ ) secara signifikan dan positif mempengaruhi kualitas laporan keuangan ( $Y$ ). Temuan uji  $t$  parsial menunjukkan bahwa ukuran literasi keuangan ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t$  sebesar 5,541, yang lebih besar dari 1,984 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Kita dapat menyimpulkan bahwa  $H_1$  akurat karena data ini menunjukkan bahwa literasi keuangan ( $X_1$ ) sangat berpengaruh dan berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa hal-hal di dalam UMKM, seperti seberapa baik mereka memahami uang, memiliki dampak besar dan baik terhadap kualitas laporan keuangan mereka. Hal ini dimungkinkan karena laporan keuangan berkualitas tinggi akan dibuat jika UMKM belajar bagaimana mengelola uang dengan baik dan membuat laporan keuangan yang baik (Umami dkk., 202). Teori Perilaku Terencana (TPB) juga mengatakan bahwa sikap terhadap perilaku adalah salah satu faktor terpenting. Dengan kata lain, pengetahuan keuanganlah yang membentuk bagaimana UMKM memandang cara mereka menyusun laporan keuangan. UMKM yang memiliki banyak pengetahuan tentang uang lebih mampu memahami betapa pentingnya laporan keuangan, yang biasanya membuat mereka lebih cenderung menulis laporan yang baik.

Selain itu, Sularsih dan Wibisono (2021) menemukan bahwa laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pasuruan secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh literasi keuangan. Hasil ini konsisten dengan kesimpulan penelitian. Literasi keuangan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Jakarta Barat, menurut sebuah studi oleh Saldikawati dkk. (2023). Menurut sebuah studi tahun 2023 oleh Oktaviranti dan Alamsyah tentang UMKM di Kabupaten Bandung, literasi keuangan memiliki sedikit pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dijelaskan sebelumnya. Namun, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan standar laporan keuangan UMKM di Kota Malang secara signifikan.

### 5.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia ( $X_2$ ) memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan ( $Y$ ). Hasil uji  $t$  parsial membuktikan hal ini. Variabel keterampilan sumber daya manusia ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$  sebesar 3,074, yang lebih tinggi dari nilai  $t$  sebesar 1,984 pada tabel, dan tingkat signifikansinya adalah 0,003, yang kurang dari 0,05. Karena temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia ( $X_2$ ) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ), kita dapat menyimpulkan bahwa  $H_2$  benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia ( $X_2$ ) berpengaruh kompetensi sumber daya manusia yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dengan kualitas yang baik membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki pengetahuan tentang pedoman pembuatan laporan keuangan yang sesuai (Saldikawati *et. al.*, 2023). Pengetahuan memberikan dasar bagi pelaku UMKM untuk memahami standar dan prosedur akuntansi sehingga laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Kemampuan memungkinkan proses penyusunan laporan keuangan dilakukan secara akurat dan efisien. Integritas dan disiplin adalah dua sikap yang dimiliki UMKM yang membantu mereka menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Menurut berbagai metrik ini, kemungkinan menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi meningkat seiring dengan kompetensi sumber daya manusia.

Teori Perilaku Terencana (TPB) menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan dan standar subjektif merupakan faktor utama yang menentukan keahlian sumber daya manusia. Kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan bagaimana UMKM berpikir mereka dapat mengelola proses pembuatan laporan keuangan yang baik. Jika UMKM berpikir mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tepat, mereka mungkin merasa lebih mengendalikan tindakan mereka, yang dapat memotivasi mereka untuk membuat laporan keuangan yang baik. Norma subjektif juga berfungsi sebagai insentif sosial yang memengaruhi pilihan UMKM. Untuk menanggapi insentif ini dengan membuat sumber daya manusia yang kompeten dan pelaporan keuangan yang baik sangatlah penting.

Mereka menemukan hal yang sama dengan yang dilakukan Hitawasana dan Dewi (2023), di Kabupaten Buleleng. Kualitas laporan keuangan koperasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi sumber daya manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Mitjo *et al.* (2022) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Halmahera Utara. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Animah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan sumber daya manusia memiliki pengaruh yang kecil terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### 5.3 Pengaruh Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa LOC ( $X_3$ ) berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ). Temuan uji- $t$  parsial menunjukkan hal ini. Variabel kontrol ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t$  sebesar -2,632, artinya  $|2,632| > t$  tabel, yaitu 1,984, dan tingkat signifikansinya adalah 0,010, yang kurang dari 0,05. Karena lokus kendali ( $X_3$ ) memiliki dampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ), bukti tersebut bertentangan dengan  $H_3$ , yang menyatakan bahwa lokus kendali memiliki dampak positif dan besar terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel tersebut tidak memiliki dampak terhadap kualitas laporan keuangan seperti yang diyakini sebelumnya karena temuan penelitian menunjukkan pengaruh yang bertentangan dengan premis. Menurut Lombardi dan Hulbert (2009) dan Ruxton dan Neuhaeuser (2010), hasil yang menentang hipotesis sama dengan hasil yang tidak signifikan (Field, 2018:151).

Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata untuk indikator lokus kendali internal umumnya lebih besar daripada indikator lokus kendali eksternal, dengan perbedaan yang dapat

diabaikan. Enam puluh persen responden menyatakan sangat setuju dengan indikator lokus kendali eksternal, menandakan bahwa sebagian pelaku UMKM masih memandang faktor eksternal sebagai penentu tindakannya dalam penyusunan laporan keuangan. Proporsi responden dengan orientasi eksternal tersebut diduga cukup kuat untuk memengaruhi hasil regresi sehingga arah pengaruh *locus of control* menjadi negatif. Selain itu, seseorang dengan *locus of control* eksternal cenderung kurang menyukai pekerjaan rumit serta memiliki kepercayaan diri yang kurang terhadap kesanggupan dalam menyelesaikan tugas (Arini dan Ariyanto, 2018). Keberadaan orientasi eksternal tersebut juga berpotensi mengurangi keyakinan diri dan efektivitas individu dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang maksimal.

Arah negatif dalam pengaruh *locus of control* terhadap kualitas laporan keuangan juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam determinan *perceived behavioral control*. Penelitian Vamvaka *et. al.* (2020) menyatakan bahwa aspek eksternal memberikan kontribusi yang relatif lemah terhadap intensi perilaku. Hal tersebut berkaitan dengan *external locus of control* yang berpotensi melemahkan persepsi kendali perilaku (*perceived behavioral control*). Hal ini dapat terjadi karena individu dengan orientasi eksternal cenderung meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam menyusun laporan keuangan lebih ditentukan oleh faktor eksternal seperti nasib atau campur tangan pihak lain, sehingga mengurangi tanggung jawab pribadi dalam menjaga konsistensi laporan keuangan dan berdampak pada penurunan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Thaha dkk. (2022), yang menyatakan bahwa lokus kendali mengakibatkan pencatatan keuangan yang kurang akurat. Sebaliknya, lokus kendali memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kabupaten Klungkung, menurut penelitian Sudiarti dan Juliarsa (2020). Beberapa tahun lalu, Damayanti dan Julianto melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pusat kendali membuat laporan keuangan LPD di Kabupaten Mendoyo menjadi lebih baik.

## 6. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasa kendali diri, kemampuan sumber daya manusia, dan pengetahuan keuangan seseorang memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mendapatkan informasi langsung dari survei yang dikirimkan kepada 100 UMKM di Kota Malang. Tingkat laporan keuangan menjadi lebih baik dan lebih signifikan ketika orang lebih banyak mengetahui tentang uang. Ini berarti bahwa UMKM yang banyak mengetahui tentang uang lebih mampu memahami betapa pentingnya laporan keuangan. Hal ini membuat UMKM lebih mungkin membuat laporan keuangan yang baik.

Kualitas catatan keuangan ditingkatkan oleh para profesional sumber daya manusia yang mahir dalam pekerjaannya. Mengetahui dasar-dasar aturan dan prosedur akuntansi penting bagi usaha kecil dan menengah (UMKM). Memiliki keterampilan dan sikap yang tepat, seperti kejujuran dan disiplin, dapat membantu mereka membuat laporan keuangan yang benar dan tepat waktu. Laporan keuangan tidak sebaik ketika ada kurangnya kendali. Ini menunjukkan bahwa sikap *locus of control* eksternal pada UMKM membuat orang cenderung kurang merasa memiliki kendali atas perilaku mereka. Akibatnya, orang merasa kurang bertanggung jawab untuk menjaga konsistensi laporan keuangan, yang menurunkan kualitas laporan keuangan yang dibuat.

Para ahli menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, tetapi mereka berharap kekurangan ini tidak akan mengurangi manfaat yang akan dihasilkan oleh penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi langsung untuk penelitian ini. Pengisian kuesioner berpotensi menimbulkan bias responden seperti pemahaman responden terhadap setiap pertanyaan mungkin berbeda-beda, ketidakjujuran, maupun kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap paling baik secara sosial. Selain itu berdasarkan hasil

penelitian, variabel literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan lokus kendali menjelaskan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 41,2%, dan sisanya sebesar 58,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

## Referensi

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amaliyah, F., & Hetika. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Tegal. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 179–198. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.14480>
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAA Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 99–109.
- Arini, Suci, N. M., & Ariyanto, D. (2018). Pengaruh Locus of Control Internal, Etika Profesi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 2230–2255. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p23>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Kecamatan di Kota Malang (Unit), 2021-2023. <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTMxIzI=/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-menurut-kecamatan-di-kota-malang-.html>
- Damayanti, N. L. P. J., & Julianto, I. P. (2024). Pengaruh Locus of control, Pemahaman Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(02), 476–483. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipgg.v3i2>
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. (2024). UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkatkan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 105–127. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Fadila. (2016). Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus of control dan Self Esteem. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 83–100.
- Fadilah, & Mahyuny, S. R. (2018). Analisis Faktor yang Memengaruhi Locus of control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *JUPI Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA*, 02(02), 100–105.
- Gusherinsya, R., & Samukri. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.94>
- Hitawasana, P. J., & Dewi, L. G. K. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Buleleng. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 57–68. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i3.65171>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_berita/ED\\_Kerangka\\_Konseptual\\_Web.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/ED_Kerangka_Konseptual_Web.pdf).
- Malik, A. R., Butt, A. N., & Choi, J. N. (2014). Rewards and Employee Creative Performance: Moderating Effects of Creative Self-efficacy, Reward Importance, and Locus of Control. *Journal of Organizational Behavior*, 36(1), 59–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/job.1943>
- Miftahudin, A., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Kualitas Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Perusahaan. *JIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7424–7432.
- Mitjo, F. S., Kawatu, F. S., & Tangkau, J. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(2), 234–241.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng>

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005  
%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TERP  
USAT\_STRATEGI\_MELESTARI

- Sumantri, U., & Gemina, D. (2015). Pengaruh faktor kepribadian individual, self-efficacy serta locus of control terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Visionida*, 1(2), 15–30.
- Thaha, S., Irdawati, I., Hariyanti, Saleh, L., & Hardiyono. (2022). Effect of Knowledge and Locus Of Control on Intellectual Capital and Quality of Financial Reports. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 284–295. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i1.368>
- Umami, N. A., Liliawati, L., & Nurani, R. (2023). Determinan yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Transformasi Digital Ekonomi. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 649–657. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.649>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (2008).
- Vamvaka, V., Stoforos, C., Palaskas, T., & Botsaris, C. (2020). Attitude toward Entrepreneurship, Perceived Behavioral Control, and Entrepreneurial Intention: Dimensionality, Structural Relationships, and Gender Differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(5). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0112-0>
- Zahro, U. (2024). Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Investor di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, 7(2), 463.